Journal of Basic Education Studies **e-ISSN 2656-6702**

Volume 7 | **No 2**

Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* Tema 8 Kelas IV SDN 14 Rantau Batu Ambacang

Lusi Anggraini[1], Nelly Astmar[2]
[1,2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords: Problem Based Learning (PBL) model, learning outcomes, integrated thematic learning

ABSTRACT

This research is based on observations found in schools, namely learning designs that are not appropriate, learning processes that are not student-centered, and learning outcomes that do not meet expectations. The aim of this research is to describe the application of the problem based learning model to improve learning outcomes in integrated thematic learning for class IV SDN 14 Rantau Batu Ambacang, totaling 23 people. The approach used is a qualitative and quantitative approach. This type of research is classroom action research (PTK) which is carried out in two cycles, cycle I consists of 2 meetings, and cycle II consists of 1 meeting. Each cycle includes four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The results of the RPP observations in cycle I, meeting I obtained a percentage of 83.33% (B), then in cycle I, meeting II obtained a percentage of 91.67% (A) and increased in cycle II to 97.22% (A). The results of observing the teacher aspect obtained a percentage of 78.57% (C), then in cycle I, meeting II obtained a percentage of 92.86% (A) and increased in cycle II to 96.43% (A). The results of observing aspects of students obtained a percentage of 85.71% (B), then in cycle I, meeting II obtained a percentage of 92.68% (A) and increased in cycle II to 96.43% (A). The integrated thematic learning results in this research in cycle I obtained an average of 79.02, increasing in cycle II to 90.89. Thus, integrated thematic learning with the Problem Based Learning model can improve learning outcomes in integrated thematic class IV SDN 14 Rantau Batu Ambacang

Kata kunci: Model Problem Based Learning (PBL), hasil belajar, pembelajaran tematik terpadu

ABSTRAK

Penelitian ini ini dilatarbelakangi berdasarkan hasil pengamatan yang ditemukan di sekolah, yaitu rancangan pembelajaran yang belum sesuai, proses pembelajaran yang belum berpusat pada siswa atau *student centered,* dan hasil belajar yang belum sesuai harapan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan penerapan model p*roblem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SDN 14 Rantau Batu Ambacang yang berjumlah 23 orang. Pendekatan yang

digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Di setiap siklus meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengematan dan refleksi. Hasil pengamatan RPP pada siklus I pertemuan I memperoleh presentase 83,33% (B), lalu pada siklus I pertemuan II memperoleh presentase 91,67% (A) dan meningkat pada siklus II menjadi 97,22% (A). Hasil pengamatan aspek guru memperoleh persentase 78,57% (C), lalu pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 92,86% (A) dan meningkat pada siklus II menjadi 96,43% (A). Hasil pengamatam aspek peserta didik memperoleh persentase 85,71% (B), lalu pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 92,68% (A) dan meningkat pada siklus II menjadi 96,43% (A). Hasil belajar tematik terpadu pada penelitian ini pada siklus I memperoleh rata-rata 79,02 meningkat pada siklus II menjadi 90,89. Dengan demikian, pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada tematik terpadu kelas IV SDN 14 Rantau Batu Ambacang.

Corresponding author : Lusianggraini937@gmail.com

JBES 2024

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru perlu melakukan suatu tindakan demi kepentingan peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Dikarenakan tindakan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka harus berkaitan dengan pembelajaran. Dengan kata lain tindakan tersebut harus menyakut upaya guru dalam proses pembelajaran (Arikunto, 2009).

Pembelajaran merupakan aktivitas belajar yang dilakukan oleh peseta didik dan aktivitas mengajar yang dilakukan oleh pendidik dalam upaya mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai sarana pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan rancangan secara detail yang perlu dilakukan dan dicapai oleh peserta didik dengan berpedoman pada kompetensi dasar dan indikator yang telah dirumuskan secara spesifik dan operasional sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk menilai keberhasilan pembelajaran (Fitria & Indra, 2020).

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau topik pembahasan berdasarkan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (Fitria & Indra, 2020).

Pembelajaran tematik terpadu memungkin peserta didik untuk terlibat secara aktif baik individual maupun berkelompok dalam proses pembelajaran dan memberdayakan semua potensi yang dimiliki untuk menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip

keilmuan secara holistik, bermakna, autentik dan berkesinambungan melalui pengalaman langsung (Rusman, 2015).

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menemui beberapa permasalahan. Permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran tematik terpadu antara lain : (1) pada desain pembelajaran, (2) kurangnya perangkat pembelajaran yang dikembangkan sendiri oleh pendidik, (3) pendidik masih terpaku pada rancangan pembelajaran di Buku Siswa, (4) pendidik kurang mampu mengaitkan beragam aktivitas pembelajaran dengan beberapa materi pelajaran dalam satu rangkaian waktu yang bersamaan, dan (5) penggunaan instrumen penilaian saat pelajaran berlangsung kurang optimal (Aliyah dalam Mutiara, 2019).

Berdasarkan observasi dan diskusi yang penulis lakukan dengan guru kelas pada hari Kamis tanggal 23 September 2021 sampai Kamis tanggal 30 September 2021 di Kelas IV SDN 14 Rantau Batu Ambacang, penulis menemukan beberapa permasalahan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan proses pelaksanaan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru belum lengkap dan belum sesuai dengan pedoman penyusunan RPP tematik terpadu. Berikut penjabaran kekurangan-kekurangan tersebut: (1) alokasi waktu yang belum disesuaikan dengan kondisi Pandemi COVID-19, (2) perumusan indikator yang belum menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur, diamati dan mencakup sikap, pengetahuan dan keterampiilan, (3) tujuan pembelajaran yang belum mencantumkan konsep A, B, C, D (*Audience, Behavior, Condition Degree*), (4) masih menggunakan pendekatan saintifik, (5) sumber belajar dan media pembelajaran belum beragam dan masih berupa buku teks, (6) langkah-langkah pembelajaran belum dikembangkan dan masih seperti yang tertulis di Buku Guru, dan (7) Penilaian pencapaian KD belum berdasarkan indikator.

Selama proses pembelajaran penulis menemukan permasalahan dari aspek peserta didik seperti: (1) peserta belum melibatkan diri secara aktif dalam aktivitas pembelajaran atau *student center*, (2) kurang bersemangatnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, (3) peserta didik masih malu dan belum semua yang mengangkat tangan untuk menyatakan pendapat, (4) peserta didik belum mampu berpikir kritis, dan (5) peserta didik belum mampu menemukan masalah, mengolah dan menganalisis data serta menemukan alternatif penyelesaian masalah. Untuk mengatasi permasalahan ini dalam proses pembelajaran tematik terpadu, guru seharusnya menggunakan model pembelajaran yang bisa membantu peserta didik memahami konsep materi yang diajarkan, menganalisa dan menemukan penyelesaian serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu penulis menawarkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD yaitu model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem*

Based Learning (PBL).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah secara umum dari dari penelitian ini adalah "Bagaimana peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* Tema 8 Kelas IV SDN 14 Rantau Batu Ambacang?" Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan yaitu: 1) Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* tema 8 Kelas IV SDN 14 Rantau Batu Ambacang?, 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* tema 8 Kelas IV SDN 14 Rantau Batu Ambacang?, 3) Bagaimanakah hasil pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* tema 8 Kelas IV SDN 14 Rantau Batu Ambacang?"

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan dalam penelitian ini adalah untuk untuk mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* tema 8 Kelas IV SDN 14 Rantau Batu Ambacang. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu menggunakan mnodel *Problem Based Learning* tema 8 Kelas IV SDN 14 Rantau Batu Ambacang, 2) Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* tema 8 Kelas IV SDN 14 Rantau Batu Ambacang, 3) Hasil pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* tema 8 Kelas IV SDN 14 Rantau Batu Ambacang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendeketan kualitatif menghendaki pelaksanaan berdasarkan situasi alami (natural) atau wajar subjek penelitian dalam kesehariannya (Idrus, 2009). Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu yang mengembangkan pengertian, konsep-konsep yang akan menjadi teori (Afifudin, 2012).

Pendekatan kuantitatif berarti peneliti dapat dengan sengaja mengadakan perubahan terhadap dunia sekitar dengan melakukan eksperimen (Idrus, 2009). Pendekatan kuantitatif memandang tingkah laku manusia dapat diramalkan dan realitas sosial bersifat objektif dan dapat diukur karena instrumen yang digunakan valid dan reliabel serta analisis data statistik yang sesuai dan tepat sehingga hasil penelitian tidak menyimpang dari kondisi sesungguhnya (Yusuf, 2014).

Alur Penelitian

Alur penelitian tindakan kelas yang dilakukan menggunakan model Kemmis dan Taggart (dalam Aqib & Hasan, 2019) yang

terdiri dari empat langkah atau tahapan yaitu perencanaan tindakan *(planning),* penerapan tindakan *(action),* observasi dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran *(observation and evaution),* dan melakukan refleksi *(reflection).*

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas IV SDN Rantau Batu Ambacang. Penelitian ini di laksanakan pada semester II Tahun ajaran 2021/2022 yang berlangsung pada bulan Januari-Juni. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana pada siklus I terdapat dua pertemuan, pertemuan I dilaksanakan pada Rabu tanggal 10 Mei 2022, kemudian pertemuan ke 2 dilaksanakan pada Selasa tanggal 18 Mei 2022 dan siklus II terdapat satu pertemun yang dilaksanakan pada Rabu tanggal 24 Mei 2022.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah guru dan peserta didik di kelas IV SDN Rantau Batu Ambacang dengan jumlah peserta didik sebanyak 23 orang dimana terdapat 14 orang peserta didik laki-laki dan 9 orang peserta didik perempuan. Dan yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SDN Rantau Batu Ambacang yang bertindak sebagai observer dan peneliti sebagai guru praktisi.

Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar pengamatan yang terdiri dari lembar pengamatan RPP, pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, lembar soal untuk penilaian pengetahuan, jurnal sikap dan rubrik penilaian keterampilan.

Teknik Analisis Data

Data yang di dapat dari penelitian ini ada dua jenis yaitu data kualitatif dan kuantitatif (Arikunto dkk, 2009). Data kualitatif berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi peserta didik berkenaan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu materi pelajaran (aspek pengetahuan), pandangan sikap peserta didik terhadap metode atau model belajar yang baru, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, dan motivasi belajar (aspek sikap), serta aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran, sedangkan data kuantitatif merupakan nilai hasil belajar peserta didik yang dapat dianalisis secara statistik deskriptif, misalnya mencari nilai rerata dan persentase keberhasilan belajar (Arikunto dkk, 2009). Perhitungan persentase hasil pengalaman praktik pembelajaran menurut Kemendikbud (revisi 2014) untuk menghitung hasil belajar ranah kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan) dengan rumus sebagai berikut :

Dengan kriteria taraf keberhasilannya sebagai berikut :

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (A)	90 < SB ≤ 100
Baik (B)	80 < B ≤ 90
Cukup (C)	70 < C ≤ 80
Perlu Bimbingan (K)	≤70

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* disusun dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), lembar penilaian RPP, lembar pengamatan pelaksanaan menggunakan model *Problem Based Learning* (aktivitas guru dan peserta didik), LKPD, dan lembar penilaian hasil belajar peserta didik (sikap, pengetahuan, dan keterampilan).

Penyusunan perencanaan tindakan pembelajaran tematik terpadu pada tema 8 ”Daerah Tempat Tinggal” dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang dilaksanakan berdasarkan Kurikulum 2013 di kelas IV SDN 14 Rantau Batu Ambacang semester II.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I berpedoman pada langkah-langkah model *Problem Based Learning* menurut Ratumanan & Rosmiati (2019) : 1) orientasi peserta didik pada masalah, 2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan mandiri dan investigasi kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, dan 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pengamatan

Kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan I dan 2 di amati oleh observer, sedangkan untuk proses pembelajaran di laksanakan oleh peneliti sebagai guru (praktisi). Guru kelas (observer) mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam tiga aspek yaitu lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas peserta didik.

Penilaian RPP siklus I pertemuan I memperoleh skor 30 dengan skor maksimal 36 dan persentase 83,33% dengan kualifikasi Baik (B). Pada siklis I pertemuan 2 memperoleh skor 33 dengan skor maksimal 36 dan persentase 91,6% dengan kualifikasi Sangat Baik (A). Dengan demikian, penilaian RPP pada siklus I memperoleh rata-rata 87,5% dengan kualifikasi Baik (B).

Pengamatan pada aktivitas guru diperoleh hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan I adalah 78,57% dengan kriteria cukup meningkat pada siklus I

pertemuan I I menjadi 92,86% dengan kriteria sangat baik. Sehingga diperoleh aktivitas guru pada siklus I adalah 85,71%.

Selanjutnya pengamatan aspek peserta didik siklus I pertemuan I adalah 85,71% dengan kriteria baik meningkat pada siklus 1 pertemuan II menjadi 92,86 % dengan kriteria sangat baik, sehingga diperoleh aktivitas peserta didik pada siklus I adalah 89,28%.

Aspek pengetahuan pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase ketuntasan 56,52% dengan predikat D, kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 78,26% dengan predikat C. Sehingga diperoleh aspek pengetahuan pada siklus I adalah 67,39% dengan kategori kurang.

Aspek keterampilan pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase ketuntasan 56,52% dengan kategori Kurang dan meningkat pada pertemuan II menjadi 86,96% dengan kategori Baik. Sehingga diperoleh aspek keterampilan siklus I yaitu 71,74% dengan predikat C.

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan pada siklus II sama dengan perencanaan pada siklus I yaitu RPP yang di rancang terdapat pada tema 8 “Daerah Tempat Timggal ku” Subtema 3 “Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggal ku” pembelajaran 1, menggunakan model *Problem Based Learning.*

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I berpedoman pada langkah-langkah model *Problem Based Learning* menurut Ratumanan & Rosmiati (2019) : 1) orientasi peserta didik pada masalah, 2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan mandiri dan investigasi kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, dan 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pengamatan

Pengamatan RPP siklus II memperoleh skor 35 dari skor maksimal 36 dengan persentase 97,22% dengan kualifikasi Sangat Baik (A).

Pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus II memperoleh skor 27 dari skor maksimal 28 dengan persentasi 96,43% dengan kategori sangat baik.

Pengamatan terhadap aktivitas peserta didik pada siklus II memperoleh skor 27 dari skor maksimal 28 dengan persentasi 96,43% dengan kategori sangat baik.

Pengamatan hasil belajar peserta didik pada siklus II aspek pengetahuan menjadi 95,65% dengan kategori Sangat Baik.

Pengamatan hasil belajar peserta didik pada siklus II aspek keterampilan menjadi 95,65% dengan kategori Sangat Baik.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada siklus II telah dilaksanakan dengan baik dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar diketahui bahwa pembelajaran tematik terpadu meningkat dan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan begitu penelitian berhenti pada siklis II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Hal ini sesuai dengan kesepakatan peneliti dengan guru kelas IV SDN 14 Rantau Batu Ambacang setelah mengamati hasil yang di dapatkan peneliti dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning*. Peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Diagram Pengamatan RPP

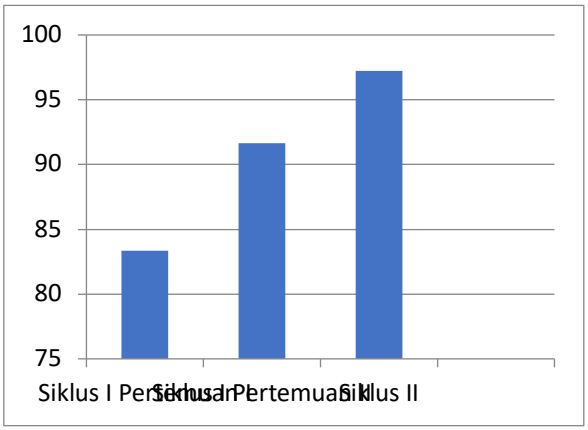


Diagram Pengamatan Aktivitas Guru dan Peserta Didik

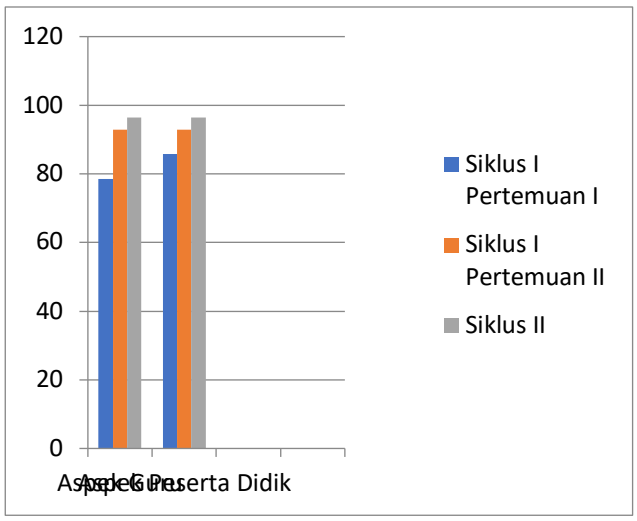
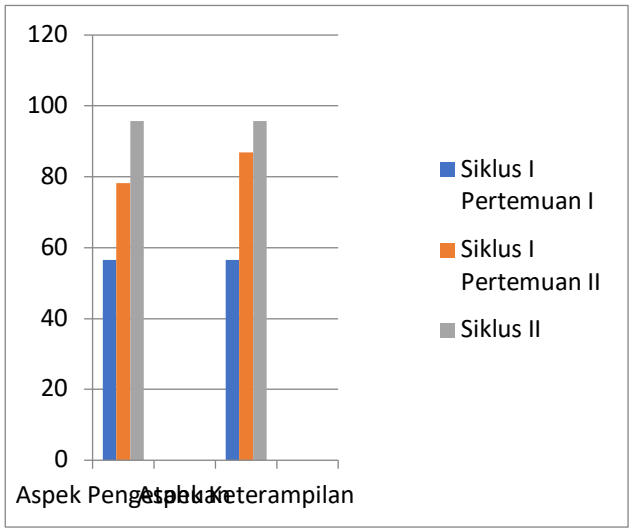


Diagram Hasil Belajar Peserta Didik



SIMPULAN

Terlihat peningkatan yang lebih baik dalam rencana pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Bearning.* Pada siklus I pertemuan I, masih banyak langkah pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik, kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II dengan setiap langkah pada rencana pembelajaran sudah terlaksana baik. Dan semakin meningkat pada

siklus II, dimana setiap langkah pada rencana pembelajaran yang dibuat sudah terlaksana dengan sangat baik dan maksimal pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Terlihat adanya perubahan yang lebih baik dalam aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning.* Aktivitas guru pada siklus I memperoleh persentase ketuntasan 85,71% dengan kualifikasi baik dan meningkat pada siklus II menjadi 96,43%. Sama halnya dengan aktivitas peserta didik yang menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan yang awalnya 89,28% siklus I menjadi 96,43% pada siklus II.

Terlihatnya peningkatan pada hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Pada penilaian aspek sikap siklus I peserta didik mencerminkan sikap utama yaitu religius, integritas, gotong royong, dan nasionalis. Dan pada siklus II peserta didik mencerminkan sikap utama religius dan kemandirian. Selanjutnya aspek pengetahuan pada siklus I, memperoleh nilai rata-rata 80,87 dengan kategori baik (persentase ketuntasan 67,39% dengan kategori kurang), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 90,34 dengan kategori sangat baik (persentase ketuntasan 100% dengan kategori sangat baik). Lalu aspek keterampilan pada siklus I yang memperoleh nilai rata-rata 79,38 dengan kategori cukup (persentase ketuntasan 70% dengan kategori cukup), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 95 dengan kategori sangat baik (persentase ketuntasan 100% dengan kategori sangat baik).

REFERENSI

Arikunto, Suharsimi. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Aqib, Zainal., & Hasan, Rasidi Muhammad. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan.*Yogyakarta: Andi Offset.

Fitria, Yanti., & Indra, Widya. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan dan Literasi Sains*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.

Mutiara, Sri. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Kelas IV SDN 20 Indarung. *Penelitian*. Tidak diterbitkan. Padang: UNP.

Ratumanan, & Rosmiati, Imas. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.

Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik, dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.

Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.